

CURAHAN WAKTU KERJA, MOTIVASI BEKERJA, DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. AGRONUSA INVESTAMA KUMPAI WILMAR GRUP

Dewi Meitasari¹, Agatha Ayiek Sih Sayekti¹, Ety Sri Hertini¹

¹ Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

INTISARI

Women have many roles in the household, social and economic. This study aims to determine the amount of time women workers in oil palm plantations and in households in oil palm companies, find out the motivation to work women in oil palm plantations, and determine the contribution of women's labor income in the household. The basic method used in this research is descriptive method. Sampling uses a purposive sampling method where determining the sample of the population is done by consideration or certain crackers and deliberately chosen. The results showed that the amount of time spent by female workers at the oil palm company PT Agronusa Investama II was at an average economic activity of 7 hours / day with a percentage of 29.2%. Household activities were 38.8%, social activities 9.1%, and personal activities 22.9%. Motivation of women workers must work to meet or help their husbands improve the economy in the household, which is increasingly growing needs in the household. The contribution of income earned by female workers is an average of one month at Rp3,112,667. The contribution of women's labor income to family income is 48,% and has been very good in its contribution to household income.

Keywords : *Time spent, work motivation, income contribution, woman*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja wanita merupakan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan yang memiliki peran transisi. Peran transisi yaitu peran dari seorang wanita yang mempunyai peran tambahan sebagai pencari nafkah unruk menambah pendapatan keluarga (Astuti,2014). Tenaga kerja wanita memerankan peranan penting pada kegiatan pekebunan untuk meningkatkan produksi perkebunan. Kegiatan perkebunan yang dilakukan tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja tenaga kerja wanita dalam kegiatan yang produktif memiliki banyak tergantung pada faktor ekonomi, rumah tangga dan sosial. Dalam era saat ini, yang berperan mencari nafkah untuk keluarga tak hanya laki-laki saja namun wanita juga memiliki peran dalam membantu perekonomian rumah tangga. Untuk menambah penghasilan keluarga kebanyakan para ibu rumah tangga dan anak perempuan memilih untuk bekerja disamping peran mereka dalam mengurus rumah tangga.

Wanita sekitar daerah perkebunan mempunyai kesempatan bekerja di perkebunan kelapa sawit untuk kegiatankegiatan pekerjaan tertentu. Pada kenyataannya sebagian ibu rumah tangga memilih bekerja di luar negeri, karena gaji yang ditawarkan lebih besar dibandingkan bekerja di dalam negeri. Tetapi ibu rumah tangga harus mengorbankan waktu untuk keluarganya, jika bekerja di dalam negeri peluang waktu untuk bersama keluarganya lebih banyak.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat curahan waktu wanita yang bekerja di perkebunan, motivasi seorang ibu rumah tangga hingga harus bekerja, dan sumbangan penghasilan ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga.dikarenakan konsumsi karet alam Indonesia belum mampu untuk menyerap seluruh hasil produksi dari karet alam. Menurut Spillan (1989) terdapat 90% hasil dari produksi karet alam Indonesia yang di ekspor ke luar negeri, selebihnya di konsumsi untuk dalam negeri.Penelitian dilakukan di PT. Agronusa Investama II Kumpai Wilmar Group Kalimantan Barat, penentuan lokasi dilakukan dengan mengambil devisi yang memiliki tenaga kerja wanita. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2019 – 24 Juni 2019.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah variabel mengenai curahan waktu motivasi kerja, dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dalam perkebunan kelapa sawit tersebut.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan curahan waktu, motivasi kerja, dan pendapatan tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit

$$C = Ca1 + Ca2 + Ca3$$

C : Curahan waktu kerja wanita (jam/hari).

Ca1 : Curahan waktu kerja wanita untuk produktif (jam/hari).

Ca2 : Curahan waktu kerja wanita untuk pribadi (jam/hari).

Ca3 : Curahan waktu kerja wanita untuk sosial (jam/hari).

Untuk menghitung total pendapatan rumah tangga menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan rumah tangga} = \text{pendapatan suami} + \text{pendapatan istri}$$

Untuk menghitung kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Wanita}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Tenaga Kerja

Hasil penelitian identitas tenaga kerja wanita menggambarkan kondisi umur tenaga kerja perkebunan kelapa sawit PT. Agronusa Investama II Wilmar Group yang masih bekerja meliputi : umur, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, pekerjaan, dan alamat.

1. Usia Tenaga Kerja Wanita

Usia merupakan karakteristik seseorang yang mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik tenaga kerja dalam bekerja, Seiring dengan pertambahan masa kerja dan usia diharapkan produktivitas tenaga kerja. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah pula. Tenaga kerja wanita di PT. Agronusa Investama II Kumpai Wilmar Group, tidak terbatas pada umur tertentu. Variasi umur yang bekerja sebagai tenaga kerja paling muda adalah 21 tahun, Sedangkan yang paling tua 53 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita yang masih produktif umur tenaga kerja wanita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Identitas Tenaga Kerja Wanita Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
21-25	12	20
26-30	13	22
31 -35	7	12
36-40	10	17
> 40	18	30
Jumlah	60	100
Terendah	21	
Tertinggi	53	
Rata-rata	34,4	

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia tenaga kerja wanita yang bekerja produktif yang paling tinggi >40 tahun sebanyak 30%, dan yang paling rendah dari umur 31-35 sebanyak 12%. Hal ini menunjukkan bahwa usia di atas 40 tahun lebih banyak bekerja karena tidak ada lagi kegiatan lain selain bekerja di perkebunan dan dekat dengan kampung halaman. Sedangkan usia yang lebih muda, lebih banyak memilih bekerja di luar negeri seperti malaysia alasannya lebih besar gajinya dan tenaganya masih kuat. Usia terendah tenaga kerja wanita yaitu 21 tahun. Sedangkan usia Tertinggi yaitu 53 tahun dan dengan keseluruhan jumlah rata-rata 34,4.

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Pendidikan dapat menentukan seseorang bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Walaupun seringkali pendidikan yang dimiliki tidak sesuai dengan pekerjaan yang didapatkan tapi diharapkan pendidikan yang dimiliki bisa meningkatkan cara berpikir seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi pola pikir seseorang diharapkan bisa lebih bijaksana dalam menyikapi pekerjaan maupun masalah dalam pekerjaannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Identitas Tenaga Kerja Wanita Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
SD	14	23,33
SMP/SLTP	7	11,67
SMA/SMK/SMU	22	36,67
D3/D4/S1	17	28,33
Jumlah	60	100

Sumber : Analisis data primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan rendah yaitu tamatan SD sebanyak 14 orang (23,33%). Sedangkan yang paling tinggi tingkat pendidikannya yaitu tamatan D3/D4/S1 sebanyak 17 orang (28,33%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di PT. Agronusa Investama II Kumpai tidak terlalu diperhatikan pendidikan di karyawan harian lepas untuk dilapangan. Karena tingkat pendidikan yang masih rendah seringkali pekerja lebih menggunakan otot dan emosinya dalam menyikapi masalah yang ada dalam pekerjaan sehingga perusahaan pun memberikan pekerjaan lebih banyak dilapangan. Belum banyak pekerja yang sadar bahwa pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidupnya. Sedangkan untuk gelar sarjana lebih banyak bekerja di kantor

3. Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga disini adalah banyaknya orang dalam rumah tangga responden dalam kehidupannya menjadi tanggungan responden. Anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam suatu rumah tangga meliputi suami, istri, anak dan orang lain yang menjadi tanggungan tinggal bersama keluarga tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini. Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
3	32	53,3
4	18	30
5	6	10
6	3	5
8	1	1,7
Jumlah	60	100
Terendah		2
Tertinggi		8
Rata-rata		3,5

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak yaitu 3 orang yaitu 32 orang (53,3%). Hal ini mempengaruhi istri memilih membantu suami bekerja karena jumlah pendapatan suami sering tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Apalagi bila ada keluarga yang mempunyai anak yang masih sekolah ataupun kuliah karena pasti membutuhkan biaya besar. Dengan istri ikut bekerja dapat menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu 2 tanggungan keluarga. Sedangkan jumlah tertinggi yaitu 8 tanggungan keluarga. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga yaitu 3,5 dari keseluruhan tanggungan keluarga tenaga kerja wanita.

4. Berdasarkan Lama Kerja

Selain pendidikan yang sangat menentukan dalam keberhasilan atau berkembangnya seseorang adalah lama kerja. Lama kerja yang banyak akan memberikan pengetahuan secara luas dan keterampilan yang semakin baik. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pula keahlian seseorang dalam bidang pekerjaannya. Jenis pekerjaan yang dilakukan pun tidak selalu sama. Ada saatnya seseorang diberikan pekerjaan lain sehingga dapat membuat seseorang tidak hanya menguasai satu jenis pekerjaan saja dan menambah keahlian orang tersebut. Lamanya responden bekerja di PT. Agronusa Investama II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja (Tahun)	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
1-4	22	36,7
5-8	29	48,3
9-12	9	15
Jumlah	60	100
Terendah		1
Tertinggi		11
Rata-rata		9,3

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki lama bekerja 5 hingga 8 tahun yaitu sebanyak 29 orang (48,3%). Lama bekerja yang dimiliki responden bisa dibilang sangat maksimal sehingga kualitas pekerjaan mereka pun sudah handal. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit sudah di bilang lumayan lama untuk tenaga kerja wanita yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Lama tenaga kerja wanita yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Agronusa Investama yang paling rendah yaitu selama 1 tahun dan yang tertinggi 11 tahun, dengan rata-rata keseluruhan lama bekerja tenaga kerja wanita yaitu 9,3.

5. Berdasarkan Status Pekerjaan

Selain suami yang bekerja, istri juga memiliki andil dalam bekerja. Tenaga kerja wanita sekarang lebih banyak yang memilih untuk bekerja dari pada berdiam diri dirumah apalagi bila anaknya sudah besar. Semenjak PT Agronusa Investama II mulai membuka lahan di Desa Kumpai, tenaga kerja wanita pun memiliki kesempatan untuk bekerja karena banyak tersedia lapangan pekerjaan yang mampu dilakukan wanita. Pekerjaan-pekerjaan tersebut lebih banyak yang menggunakan kekuatan fisik daripada otak sehingga tidak mengutamakan pendidikan karena pendidikan di Desa Kumpai masih rendah. Status pekerjaan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
KHL	21	35
KHT	39	65
Jumlah	60	100

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden tenaga kerja wanita memiliki status pekerjaan di PT Agronusa Investama II terbanyak yaitu KHT (Karyawan Harian Tetap) sebesar (65%). Dan KHL (Karyawan Harian Lepas) sebesar (35%). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menetapkan sebagian besar tenaga kerja wanita sudah mempunyai status pekerjaan tetap.

6. Berdasarkan Asal Daerah Responden

Tugas dan pekerjaan pun tidak bisa dijalankan dengan optimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hari demi hari dilalui sambil berharap secepatnya bisa dipindahkan ke daerah asal atau minimal yang sangat dekat dengan daerah asalnya. Sikap yang demikian tak jarang berakibat buruk pada kesehatan sehingga mudah sakit ataupun mendapatkan sakit yang berat. Tentu saja yang makin dirugikan adalah diri sendiri dan perusahaan termasuk keluarga di daerah asal. Berikut adalah tabel asal daerah responden berdasarkan penelitian di PT Agronusa Investama II.

Tabel 6 Karakteristik Berdasarkan Asal Daerah Pekerja

Asal Daerah	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
Lokal	32	65
Luar	21	35
Jumlah	60	100

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden tenaga kerja wanita memiliki asal daerah lokal di PT Agronusa Investama II terbanyak yaitu sebesar (65%). Dan pekerja yang berasal dari luar daerah sebesar (35%). Hal ini membuktikan bahwa PT Agronusa Investama mementingkan penduduk lokal terlebih dahulu untuk lowongan kerja, agar penduduk lokal tidak mencari kerja di Malaysia, di karenakan daerah perusahaan dekat dengan negara Malaysia.

7. Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita

Tabel 7 Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita

Jenis Pekerjaan	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
Lapangan (Kebun)	24	40
Kantor Estate	7	11,67
Kantor Besar Kebun (KBK)	13	21,67
Kantor PKS	16	26,67
Jumlah	60	100

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.7. Jenis pekerjaan tenaga kerja wanita menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita yang bekerja dilapangan (Kebun) sebanyak 24 tenaga kerja wanita dengan persentase 40 % yaitu dengan posisi dari mandor hingga karyawan KHL (Karyawan Harian Lepas). Tenaga kerja wanita yang bekerja di kantor Estate sebanyak 7 tenaga kerja wanita dengan persentase 11,67 % yaitu dengan posisi sebagai PGA, Admin, Acc, krani dan KHL (Karyawan Harian Lepas). Tenaga kerja wanita yang bekerja di Kantor Besar Kebun sebanyak 13 tenaga kerja wanita dengan persentase 21,67 dengan posisi PGA, ACC, QC, Admin dan Kesehatan. Sedangkan tenaga kerja wanita yang bekerja di kantor Pabrik Kelapa Sawit sebanyak 16 tenaga kerja wanita dengan persentase 26,67 %, dengan posisi pekerjaan sebagai QC, ACC, Admin, PGA, Sortasi penimbangan, Klinik, Tehnical, dan Krani gudang.

Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita memberi kesempatan untuk menjadi pemimpin dan pihak perusahaan memberi penghargaan terhadap kinerja wanita di perkebunan kelapa sawit PT. Agronusa Investama Kumpai, Kabupaten sambas, Provinsi Kalimantan Barat

B. Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita

1. Berdasarkan Curahan Waktu Untuk Aktifitas Ekonomi

Curahan waktu kerja wanita untuk aktifitas ekonomi di PT Agronusa Investama II yang bekerja sebagai KHT dan KHL dengan masing-masing bidang pekerjaan memiliki waktu jam kerja sesuai peraturan perusahaan yaitu 7 jam kerja dalam sehari. Jika dalam 1 bulan 26 hari kerja maka tenaga kerja wanita yang bekerja di lapangan maupun di kantor memiliki jam kerja sebanyak 182 jam kerja dalam sebulan.

Dengan sistem pengupahan yang berbeda sesuai dengan status pekerjaan tenaga kerja itu sendiri. Pengupahan berdasarkan UMK (Upah Minimum Kabupaten) untuk tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja lepas. Pembayaran untuk KHT dibayar melalui rekening pribadi yang dibayar satu kali dalam sebulan, sedangkan untuk KHT dibayar dua kali dalam sebulan dengan pembayaran secara cash.

2. Berdasarkan Curahan Waktu Untuk Aktifitas Rumah Tangga

Tabel 8 Curahan Waktu untuk Aktifitas Rumah Tangga

Curahan Waktu Rumah Tangga		
RT	Jumlah	Persentase (%)
7-8 jam/hari	16	26,7
9-11 jam/hari	44	73,3
Total	60	100
Terendah		7
Tertinggi		11
Rata-rata		9,3

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan tabel curahan waktu wanita untuk aktifitas rumah tangga di PT Agronusa Investama II paling banyak mencurahkan waktu kerja untuk aktivitas rumah tangga sebanyak 9-11 jam/hari, maka dalam satu bulan menghabiskan waktu sebanyak 330 jam/bulan dengan persentase (73,3%). Tenaga kerja wanita memiliki curahan waktu terendah pada aktivitas terhadap rumah tangga yaitu 7 jam/hari dan yang tertinggi 11 jam/hari, dengan rata-rata keseluruhan kegiatan aktivitas terhadap rumah tangga yaitu 9,3 jam/hari.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rumah tangga utamanya dikerjakan oleh wanita, karena wanita terbagi waktu kerjanya untuk mengurus keluarga dan bekerja, maka dari itu tenaga kerja wanita harus bisa membagi waktu semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat Firdiansyah (2009) yang menyatakan bahwa peran ganda wanita sudah menjadi tradisi, terutama wanita golongan menengah dan curahan waktu yang diberikan wanita pada pekerjaan rumah tangga dan bekerja lebih besar dari pada laki-laki. Aktivitas rumah tangga yang dilakukan meliputi membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengurus anak dan banyak lagi pekerjaan rumah.

3. Berdasarkan Curahan Waktu Untuk Aktifitas Sosial

Tabel 9 Curahan Waktu untuk Aktifitas Sosial

Curahan Waktu Sosial		
Sosial	Jumlah	Persentase (%)
1-2 jam/hari	43	71,7
3-4 jam/hari	17	28,3
Total	60	100
Terendah		7
Tertinggi		4
Rata-rata		2,18

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan tabel curahan waktu wanita untuk aktifitas sosial di PT Agronusa Investama II Kumpai paling banyak mencurahkan waktu kerja untuk aktivitas sosial sebanyak

3 – 4 jam/hari, maka dalam satu bulan menghabiskan waktu untuk kegiatan sosial sebanyak 120 jam/bulan dengan persentase (28,3%). Tenaga kerja wanita memiliki curahan waktu terendah terhadap aktivitas sosial yaitu 1 jam/hari dan yang tertinggi yaitu 4 jam/hari, dengan keseluruhan rata-rata yaitu 2,18 jam/hari

Hal ini menunjukkan dampak bahwa aktivitas sosial di lingkungan perkebunan sangat minim, dikarenakan lelahnya bekerja seharian dan harus membagi waktu dengan aktifitas lainnya. Aktivitas sosial yang dilakukan meliputi arisan, pengajian, posyandu, selamatan, hajatan, dan lelayu. Dari hal ini menunjukkan bahwa wanita di perkebunan kelapa sawit kurang bersosial, dikarenakan sudah kecapekan pulang kerja.

4. Berdasarkan Curahan Waktu Untuk Aktifitas Pribadi

Aktivitas pribadi adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk dirinya sendiri yang bersifat privasi.

Tabel 10 Curahan Waktu Aktifitas Pribadi
Curahan Waktu Pribadi

Pribadi	Jumlah	Persentase (%)
1-2 jam/hari	32	53,3
3-4 jam/hari	28	46,7
Total	60	100
Terendah		4
Tertinggi		7
Rata-rata		5,48

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan tabel curahan waktu wanita untuk aktifitas pribadi PT Agronusa Investama II Kumpai paling banyak mencurahkan waktu kerja untuk aktivitas pribadi sebanyak 6 – 7 jam/hari, jika dalam satu bulan tenaga kerja wanita menghabiskan waktu sebanyak 210 jam/bulan dengan persentase (46,7%). Aktivitas pribadi yang dilakukan meliputi mandi, istirahat dan lainnya yang aktifitas menyangkut hal pribadi seseorang. Jumlah terendah dari aktivitas terhadap pribadi yaitu 4 jam/hari dan yang tertinggi yaitu 7 jam/hari dengan rata-rata 5,48 jam/hari

5. Berdasarkan Kegiatan Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Di Perkebunan Kelapa Sawit

Tabel 11 Curahan Waktu untuk Aktifitas Sosial

Kegiatan	Curahan Waktu	Persentase (%)
Ekonomi	7	29,2
Rumah Tangga	9,3	38,8
Sosial	2,18	9,1
Pribadi	5,48	22,9
Total	24	100

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan tabel dari kegiatan curahan waktu tenaga kerja wanita persentase tertinggi yaitu kegiatan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa peran seorang ibu rumah tangga sangat penting di dalam keluarga, karena sudah menjadikewajiban seorang ibu rumah tangga dari sejak menikah hingga menjadi dua peran yaitu mengurus rumah tangga dan membantu menambah perekonomian keluarga.

C. Motovasi Tenaga Kerja Wanita Bekerja di PT. Agronusa Investama II Kumpai

Secara umum responden (tenaga kerja wanita) bekerja di PT Agronusa Investama II didorong oleh beberapa motivasi tertentu. Motivasi tersebut jelas mempengaruhi tenaga kerja wanita untuk semakin bersemangat dalam bekerja. Dalam penelitian ini di ambil beberapa motivasi yang dirangkum dari apa yang di ungkapkan oleh responden yang tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 12 Motivasi Tenaga Kerja Wanita Harus Bekerja

Motivasi Bekerja	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
Menambah Pendapatn Keluarga	47	78,3
Mengisi Waktu Luang	3	5
Lokasi Dekat Rumah	7	11,7
Mencari Pengalaman	3	5
Jumlah	60	100

Sumber : Analisis data primer, 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa kebanyakan motivasi tenaga kerja wanita bekerja di PT Agronusa Investama II adalah untuk menambah pendapatan keluarga, responden yang memilih motivasi ini sebanyak 47 orang (78,3%) karena apabila hanya suami yang bekerja tidak mencukupi pengeluaran rumah tangga apalagi bagi yang memiliki anak yang sedang sekolah atau kuliah.

Selain motivasi tersebut sebanyak 7 orang (11,7%) responden tenaga kerja wanita di PT Agronusa Investama II motivasinya bekerja adalah lokasi bekerja dekat dengan rumah karena dekat dengan keluarga dan bisa menyampingkan kegiatan lain selain bekerja di perusahaan, seperti berkebun, berusaha, memanfaatkan pekerjaan khusus buat masyarakat setempat. Dan motivasi lainnya yaitu mengisi waktu luang dan mencari pengalaman sebanyak 3 orang responden dengan presentase (5%).

D. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

1. Jumlah Pendapatn Suami

Jumlah pendapatan suami dihitung dari pendapatan pekerjaan pokok sehingga diperoleh pendapatan totalnya dalam satu bulan. Dari penelitian ini dapat dilihat jumlah pendapatan suami di PT Agronusa Investama II dalam tabel berikut ini.

Tabel 13 Pendapatan Suami Tenaga Kerja Wanita

Pendapatan Suami	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
2.000.000 – 3.000.000	15	25
3.100.000 – 4.000.000	36	60
4.100.000 – 5.000.000	9	15
Jumlah	60	100
Rata-rata	3.312.993	

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa responden suami memiliki pendapatan rata-rata Rp3.312.993 perbulannya dimana jumlah pendapatan terkecilnya Rp2000.000 dan jumlah pendapatan terbesarnya Rp5.000.000. Responden suami sebanyak 9 orang (15%) memiliki pendapatan perbulan diatas pendapatan rata-rata. Sedangkan sebanyak 15 orang (25%) responden memiliki pendapatan dibawah pendapatan rata-rata perbulannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden suami memiliki pendapatan dibawah rata-rata.

2. Jumlah Pendapatan Istri

Jumlah pendapatan istri didapatkan dari pendapatan pekerjaan pokok istri sehingga diperoleh pendapatan totalnya. Dari penelitian ini dapat dilihat pendapatan responden istri di PT Agronusa Investama II dalam tabel berikut ini.

Tabel 14 Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Pendapatan Istri	Jumlah (TKW)	Persentase (%)
2.458.000 – 3.000.000	38	63
3.100.000 – 4.000.000	21	35
> 4.100.000	1	2
Jumlah	60	100
Rata-rata	3.112.667	

Sumber : Analisis data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa responden tenaga kerja wanita (istri) memiliki pendapatan rata-rata Rp3.112.667 perbulannya dimana jumlah pendapatan terkecilnya Rp2.458.000,00 dan jumlah pendapatan terbesar yaitu Rp4.800.000,00. Responden yang memiliki pendapatan dibawah pendapatan rata-rata sebanyak 38 orang (63%), sedangkan responden yang memiliki pendapatan diatas rata-rata sebanyak 22 orang (36,66%). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita lebih banyak yang memiliki pendapatan dibawah pendapatan rata-rata. Walaupun begitu tenaga kerja wanita memiliki andil dalam pendapatan rumah tangga

3. Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan suami dengan pendapatan istri baik yang diperoleh dari bekerja di PT Agronusa Investama II maupun pekerjaan lain diluar perusahaan. Secara sistematis dapat dilihat pada rumus berikut.

Pendapatan rumah tangga= pendapatan suami + pendapatn istri

Penjumlahan dari pendapatan tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita baik pendapatan yang di peroleh dari pekerjaan pokok, maka akan dapat diperoleh total pendapatan/bulan rumah tangga di PT Agronusa Investama II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15 Total Pendapatan Suami dan Istri

Uraian	Pendapatan Total
Pendapatan Suami	3.312.993
Pendapatan Istri/Wanita	3.112.667
Total	6.425.660

Sumber : Analisis data primer, 2019

Dari Tabel 15 dapat dikemukakan bahwa total pendapatan rumah tangga adalah Rp6.425.660/bulan. Dengan pendapatan istri tidak beda jauh Pendapatan rumah tangga = Pendapatan Suami + Pendapatan Istri dengan pendapatan suami yaitu sebesar Rp3.112.667/bulan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan istri dapat membantu perekonomian rumah tangga dan membantu penghasilan suami.

4. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di PT. Agronusa Investama II

Wanita sangat memiliki kontribusi dalam rumah tangga dengan pendapatan yang dihasilkannya. Besarnya sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja terhadap total pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kontribusi = \frac{Pendapatan\ Wanita}{Total\ Pendapatan\ Keluarga} \times 100\%$$

Besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan rumah tangga di perkebunan kelapa sawit PT. Agronusa Investama II Kumpai dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 16 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Uraian	Pendapatan Total	Persentase (%)
Pendapatan Suami	3.312.993	52
Pendapatan Istri/Wanita	3.112.667	48
Total	6.425.660	100

Sumber : Analisis data primer, 2019

Dari Tabel 16. terlihat bahwa persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja suami/pria terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 52,%, sedangkan persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar

48%. Hal ini berarti bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan rumah tangga di PT Agronusa Investama II sudah cukup baik. Bisa dibayangkan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita hampir menyaingi kontribusi pendapatan tenaga kerja pria karena selisih antara persentase pendapatan tenaga kerja pria dan pendapatan tenaga kerja wanita hanya 0,04% saja. Dengan bekerja sebagai karyawan kebun, para perempuan dapat ikut berpartisipasi dalam menopang keberlangsungan hidup anggota keluarganya. Rata-rata semua responden memberikan hasil pendapatannya untuk kebutuhan rumahtangga, khususnya kebutuhan dapur dan uang jajan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai curahan waktu, motivasi bekerja, dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit di PT. Agronusa investama II Wilmar Group , dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya curahan waktu tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit yaitu pada kegiatan ekonomi rata-rata 7 jam/hari dengan persentase 29,2 %. Kegiatan rumah tangga yang persentasenya 38,8 %, kegiatan sosial 9,1 %, dan kegiatan pribadi 22,9 %.
2. Motivasi tenaga kerja wanita harus bekerja untuk menambah pendapatan dengan persentase 78,3%, dan yang lainnya seperti mengisi waktu luang, lokasi kerja dekat rumah dan mencari pengalaman persentasenya 21,7%.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah 48% dan sudah sangat baik dalam kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ida Ayu Brahmasari. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia)*. Pasca Sarjana Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Anonimus a.2009. *Kajian Pasar dan Investasi Kelapa Sawit*. Diakses dari http://regionalinvestment.com/sipid/id/userfiles/komoditi/2/oilpalm_kajia_peluang_investasi.pdf 02 Desember 2009.
- Anonimus. a.2009. *Kebijakan Nasional Terkait Dengan Pengembangan Komoditi*.diakses dari: [www.google / kebijakan+ Nasional + terkait+dengan pengembangan sawit](http://www.google.com/search?q=kebijakan+Nasional+terkait+dengan+pengembangan+sawit).
- Arsjad, A. 2005. *Proyek Sejuta Hektare Kebun Sawit Gagal, Lahan Ditelantarkan*. dikutip dari http://www.ppk.lipi.go.id/informasi/berita/berita_detilaspV_nomer=137
- Astuti, Asri Wahyu Widi. 2013. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Basar,A. 2007. *Economic Review: Prospek Agribisnis Indonesia dan Peluang Perbankan*. Ringkasan dari Ceramah Ekonomi Prof. Dr. Bungaran Saragih, Mec dan Dr. Tungkot Sipayung.
- Gujarati Damodar, Umarno Zain. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Gujarati. 2003. *Ekonomometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Goenadi D. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- M. Manulang, 2000. *Dasar-dasar Manajemen*. (jakarta: Galia Indonesia, 1990).
- Mangoensoekarjo, dan Semangun. 2003. *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. UGM Press.Yogyakarta.
- Mangkunegara Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan Keenam, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mardikanto, Totok. 1988. *Komunikasi Pembangunan*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.